

VISUALISASI TOKOH WAROK PONOROGO PADA KARYA TARI “PRAMONO ROGO”

Nungki Kurnia Mahendra

E-mail : nungkikurnia1@gmail.com

Dra. Enie Wahyuning Handayani, M. Si

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Warok Ponorogo merupakan tokoh kebanggaan masyarakat Ponorogo yang mempunyai tekd suci, serta siap memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih. *Warok* berasal dari kata *wewarah*. Artinya, seseorang menjadi *warok* karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran yang lain tentang hidup yang baik. *Warok* merupakan tokoh yang sudah sempurna dalam laku hidupnya, dan sampai pada pengendalian batin. *Warok* sangat disegani dan dihormati. Penggambaran wantah dari seorang *Warok* adalah diwujudkan dalam bentuk perawakan besar, berkumis, dan bagian dada tumbuh bulu-bulu hitam. Menurut kepercayaan hitam mengandung makna keteguhan, sedangkan kesucian budi, ilmu, dan tingkah laku digambarkan berupa kolor yang berwarna putih, panjang dan terurai ujungnya. Dari sini didapatkan pengertian bahwa manusia itu perlu sekali dikuatkan dengan kesucian budi, ilmu dan tingkah laku.

Pada penggarapan karya tari ini memfokuskan pada suasana yang mencoba dibangun melalui isi cerita penggambaran sosok *Warok* melalui karya tari “Pramono Rogo”. *Pramono Rogo* merupakan asal kata dari Ponorogo yang bearti *Pramono* berarti daya kekuatan, rahasia hidup, sedangkan *Rogo* berarti badan, jasmani. Kedua kata tersebut bisa ditafsirkan bahwa dibalik badan manusia tersimpan suatu rahasia hidup berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, yang berarti harus mampu melihat diri kita dan mengerti luar dalamnya. Bila kita mampu mengenal diri kita secara utuh, kita akan mengenal Tuhan. Hal tersebut merupakan awal pencapaian cinta yang nantinya Manunggaling Gusti lan Kawulo. Manusia yang memiliki olah batin mantap dan mapan mampu menempatkan diri dimanapun dan kapanpun berada.

Pada penggarapan karya tari ini menggunakan metode kontruksi yang meliputi rangsang awal, eksplorasi, dan improvisasi. Rangsang awal berupa gagasan yang dibentuk melalui intensi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita. Eksplorasi berupa motif gerak yang sesuai dengan motivasi kekuatan badan manusia yang tercermin dalam arti “Pamono Rogo” dengan berpijak pada gerak-gerak Panoragan. Improvisasi berupa penggabungan motif gerak dengan pengembangan gerak Panoragan melalui penentuan transisi, ekspresi atau rasa sehingga terbentuklah gerak-gerak yang dinamis.

Kata Kunci : Warok, Pramono, Rogo

ABSTRACT

Warok Ponorogo is a proud figure of the Ponorogo community who has holy deeds, and is ready to provide unconditional guidance and protection. Warok comes from the word *wewarah*. That is, a person becomes a warok because he is able to give instructions or other teaching about a good life. Warok is a perfect character in his life behavior, and reaches the mental deposition. Warok is very respected and respected. Wise portrayal of a Warok is manifested in the form of a large stature, mustache, and the black part of the chest grows feathers. According to black belief, it means constancy, while purity of mind, knowledge, behavior is described as a white colored drawstring, long and broken down. From here it is found that human beings need to be strongly strengthened by the sanctity of mind, knowledge and behavior.

The cultivation of dance works focuses on the atmosphere that is trying to be built through the contents of the story depicting the figure of Warok through the dance work "Pramono Rogo". Pramono Rogo is the origin of the word from Ponorogo which means Pramono means power, the secret of life, while Rogo means body, body. Both of these words can be interpreted that behind a stored human body is a secret of life in the form of a steady and steady mentality related to controlling the characteristics of anger, which means having to be able to see ourselves and understand the inside. If we are able to know ourselves fully, we will know God. This is the beginning of the achievement of love that will later be *Manunggaling Gusti lan Kawulo*. Humans who have a steady and steady mentality are able to place themselves wherever and whenever they are.

The cultivation of dance works uses a method of construction which includes initial stimulation, exploration and improvisation. The initial stimulus is an idea that is formed through intention to convey ideas or spread stories. Exploration in the form of motives that are in accordance with the motivation of the strength of the human body which is reflected in the meaning of "Pamono Rogo" based on the movements of Panoragan. Improvisation is in the form of combining motion motifs with the development of Panoragan motion through the determination of transitions, expressions or feelings so that dynamic movements are formed.

Kata Kunci : Warok, Pramono, Rogo



PENDAHULUAN

Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Ponorogo juga disebut Kota *Reyog* atau Bumi *Reyog* karena daerah ini merupakan asal dari kesenian *Reyog*. Kesenian *Reyog* merupakan kesenian tradisional yang penuh dengan nilai-nilai historis dan legendaris. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang sejak dahulu hingga sekarang. Selain itu, kesenian *Reyog* ini juga merupakan kebanggaan daerah dan kebanggaan nasional. *Reyog* adalah salah satu bukti kebudayaan daerah di Indonesia. Pertunjukan kesenian *Reyog* terdiri dari beberapa penari yakni penari *Jathil*, *Bujanganong*, *Warok*, *Klonosewandono*, dan *Dhadhak merak*.

Salah satu tokoh dalam kesenian *Reyog* yang terkenal kemistisannya yaitu *Warok*. *Warok* merupakan kebanggaan masyarakat Ponorogo yang mempunyai tekad suci serta siap memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih. *Warok* berasal dari kata *wewarah*. Artinya, seseorang menjadi *Warok* karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran kepada orang lain tentang hidup yang baik. *Warok* adalah orang yang sudah sempurna dalam laku hidupnya, dan sampai pada pengendapan *batin*. Menjadi *Warok* tidaklah mudah,

harus mempunyai kesaktian yang diperoleh dari pusaka ataupun pada saat menuntut ilmu *kanuragan* dan *kebatinan*. Ilmu *kanuragan* itu diperlukan sebagai bentuk pertahanan fisik terhadap ancaman atau bahaya dari luar diri warok. Karena *Warok* itu diibaratkan prajurit yang kapanpun dan dimanapun terjadi peperangan di daerahnya, *Warok* harus selalu siap untuk berjuang menjaga daerahnya dan harus selalu siap untuk menerima tantangan. *Warok* juga harus menguasai apa yang disebut *Reh Kamusankan Sejati* yang artinya jalan kemanusiaan sejati. Dalam hidupnya, *Warok* selalu memberi pertolongan kepada masyarakat, negara, karena Allah atau tanpa pamrih. Berwatak satria, jujur, suka memberi pertolongan, berdarma bakti kepada negara dan bangsa, belas kasih kepada sesama, banyak ilmu dan sakti, serta menjadi suri tauladan. Sifat-sifat itulah yang melekat dalam jiwa *Warok*.

Sebuah karya tari yang berjudul “PRAMONO ROGO” ini sangat berhubungan erat dengan tokoh yang ada dalam kesenian *Reyog*, yaitu *Warok*. Karya tari tersebut berkaitan dengan tokoh *Warok* karena arti kata dari Pramono Rogo merupakan penggambaran dari sifat-sifat tokoh *Warok* dalam kesenian *Reyog* Ponorogo.

“Pramono Rogo” merupakan asal kata dari Ponorogo yang bearti *Pramono*

berarti daya kekuatan, rahasia hidup, sedangkan *Rogo* berarti badan, jasmani. Kedua kata tersebut bisa ditafsirkan bahwa dibalik badan manusia tersimpan suatu rahasia hidup berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, yang berarti harus mampu melihat diri kita dan mengerti luar dalamnya. Bila kita mampu mengenal diri kita secara utuh, kita akan mengenal Tuhan. Hal tersebut merupakan awal pencapaian cinta yang nantinya Manunggaling Gusti lan Kawulo. Manusia yang memiliki olah batin mantap dan mapan mampu menempatkan diri dimanapun dan kapanpun berada.

Pada karya tari “PRAMONO ROGO” akan dikemas dengan kreatif dan menghibur dengan harapan dapat dijadikan bahan apresiasi dan juga sebagai pembuka pikiran wanita untuk berani mempertahankan yang benar dari sebuah keputusan yang akan diambil. Karakter *Warok* ini dapat dijadikan contoh teladan baik untuk masyarakat Ponorogo yang mengapresiasi karya ini

Fokus Karya

Pada penggarapan ini memfokuskan pada suasana yang mencoba dibangun melalui isi cerita penggambaran sosok seorang tokoh *Warok* yang memberi petunjuk atau

pengajaran yang lain tentang hidup yang baik. Kata *Pramono* yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai daya kekuatan, rahasia hidup dan *Rogo* yang diartikan sebagai badan, jasmani akan mencoba divisualisasikan dalam wujud karya “PRAMONO ROGO”. Makna dari kedua kalimat tersebut bisa ditafsirkan bahwa dibalik badan manusia tersimpan suatu rahasia hidup berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, yang berarti harus mampu melihat diri kita dan mengerti luar dalamnya. Bila kita mampu mengenal diri kita secara utuh, kita akan mengenal Tuhan. Hal tersebut merupakan awal pencapaian cinta yang nantinya Manunggaling Gusti lan Kawulo. Manusia yang memiliki olah batin mantap dan mapan mampu menempatkan diri dimanapun dan kapanpun berada.

Tujuan

Tujuan Penciptaan

Memvisualisasikan dengan gerak tentang sosok *Warok* yang menjadi inspirasi masyarakat Ponorogo untuk selalu senantiasa mengenal diri sendiri secara utuh, mengerti luar dan dalamnya supaya dapat mencapai sebuah cinta kepada Tuhan yang nantinya manunggaling Gusti lan kawulo.

Tujuan Penulisan

Menambah pengalaman penulis dalam penulisan pembuatan karya tari dan menambah pustaka maupun ilmu baru bagi pembacanya dalam penciptaan karya tari.

Warok Ponorogo

Warok Ponorogo merupakan tokoh kebanggaan masyarakat Ponorogo yang mempunyai tekd suci, serta siap memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih. *Warok* berasal dari kata *wewarah*. Artinya, seseorang menjadi warok karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran yang lain tentang hidup yang baik. *Warok* merupakan tokoh yang sudah sempurna dalam laku hidupnya, dan sampai pada pengendapan batin. *Warok* sangat disegani dan dihormati. Penggambaran wantah dari seorang *Warok* adalah diwujudkan dalam bentuk perawakan besar, berkumis, dan bagian dada tumbuh bulu-bulu hitam. Menurut kepercayaan hitam mengandung makna keteguhan, sedangkan kesucian budi, ilmu, an tingkah laku digambarkan berupa kolor yang bewarna putih, panjang dan terurai ujungnya. Dari sini didapatkan pengertian bahwa manusia itu perlu sekali dikuatkan dengan kesucian budi, ilmu dan tingkah laku.

Pramono Rogo

“Pramono Rogo” merupakan asal kata dari Ponorogo yang bearti *Pramono* berarti daya kekuatan, rahasia hidup, sedangkan *Rogo* berarti badan, jasmani. Kedua kata tersebut bisa ditafsirkan bahwa dibalik badan manusia tersimpan suatu rahasia hidup berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, yang berarti harus mampu melihat diri kita dan mengerti luar dalamnya. Bila kita mampu mengenal diri kita secara utuh, kita akan mengenal Tuhan. Hal tersebut merupakan awal pencapaian cinta yang nantinya Manunggaling Gusti lan Kawulo.

Kajian Teoritis

Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang bertumpu pada gerak. Unsure utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia. Tari juga merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui esterika. Dalam rangka memperkuat definisi tari, penulis perlu mengutip pendapat dari beberapa ahli untuk dijadikan acuan. Puspito dalam jurnalnya *Pengantar Pengetahuan Tari*, seni tari

adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkap secara kreatif melalui media gerak tubuh manusia yang bertenaga dan berirama di dalam ruang serta membangun keindahan. Pangeran Suryadiningrat seorang ahli tari Jawa berpendapat tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Dan Kamaladevi Chattopahaya, seorang ahli tari dari India mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.¹

Koreografi

Koreografi/komposisi tari berasal dari kata Yunani yaitu *choreia* yang berarti tari kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti catatan tari kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan penyelesaian sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.

Istilah Koreografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *choreography* yang asal katanya dari dua patah kata Yunani

choreia yang artinya tarian bersama dan *graphia* yang artinya penulisan. Jadi secara harfiah, koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari, istilah koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil penyusunan tari.²

Proses penciptaan suatu karya seni tari pada hakekatnya tidaklah berubah sepanjang jaman. Sebab tari merupakan usaha manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya. Menciptakan sebuah karya tari dapat dilakukan berdasarkan atas pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya. Pencarian gerak baru itu dapat bertolak dari sumber gerak yang didapat dalam pikiran (imajinasi), alam sekitarnya dan dari kehidupan sosial manusia. Pencarian melalui improvisasi dapat pula dilakukan untuk memperoleh gerakan-gerakan baru yang segar dan spontan berdasarkan atas pengolahan elemen dasar gerak, tenaga, ruang, dan waktu.

Menurut Mariasa dalam Jurnal yang berjudul *Bima Suci Sebuah Koreografi Kontemporer*, proses koreografi tidaklah mudah selain menemukan fokus karya, kendala yang paling berat dihadapi

¹Puspito Peni. *Pengantar Pengetahuan Tari*. (Jurnal Sendratasik. Unesa Surabaya) Hal.4

² Mariasa, *Koreografi : Bima Suci Sebuah Koreografi Kontemporer*, (Surabaya: Sendratasik, UNESA). Hal.7

adalah mentransformasikan gagasan bentuk dan isi kepada para pemain.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh koreografer dalam menciptakan sebuah tari, yaitu sebagai berikut :

- 1) Gagasan ditetapkan melalui isi gerak yang diatur kedalam motif berikutnya pengembangan dan variasi.
- 2) Cukup ada pengulangan untuk mendapatkan konfirmasi imaji gerak, tetapi dalam pengulangan harus dibuat efektif agar penonton tidak bosan.
- 3) Aspek waktu dan ruang harus menarik dan bervariasi serta mengingatkan makna.³

Seorang koreografer yang akan bergerak dalam bidang modernisasi tari memerlukan beberapa persyaratan. Ia harus mempunyai bakat mengungkapkan gerak-gerak yang kreatif. Dalam penggarapan tersebut ia perlu melalui cara yang bertahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Disamping itu masih ada satu hal lagi yang cukup atau yang sering disebut dengan proses.

Tema

Tema tari lahir secara spontan dari pengalaman total seorang penata tari, yang kemudian harus diteliti secara cermat kemungkinan-kemungkinannya untuk diungkapkan dalam gerak dan kecocokannya dengan keputusan. Tema adalah gagasan utama atau ide pokok yang ingin diungkapkan pencipta kepada penikmatnya. Seorang penata tari harus jujur terhadap diri sendiri dan bekerja didalam jangkauan pengalamannya. Tema sendiri terdiri dari tema besar yang merupakan gambaran secara keseluruhan tentang karya tari dan tema kecil atau sub-sub tema yang mewakili alur atau sesuatu gagasan yang akan diungkapkan dalam satu rangkaian tari.

Kekuatan

Kekuatan berasal dari kuat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kuat diartikan sebagai sesuatu yang kuat, tidk mudah goyah. Kekuatan adalah kemampuan dalam menggunakan gaya dalam bentuk mengangkat atau menahan suatu beban. Kekuatan alam merupakan kekuatan yang berada di luar kendali manusia.

DESKRIPSI SAJIAN

Jenis karya dalam karya ini adalah karya Tradisi Pengembangan. Alasan penggunaan tari tradisi pengembangan

³ Smith, *Komposisi Tari*, Terjemahan Ben Suharto, (Yogyakarta: IKALASTI, 1985). Hal 47

ini karena beberapa gerak dalam tarian ini berangkat dari eksplorasi gerak-gerak tradisi yang tetap menggambarkan keanggunan seorang putri kemudian gerak itu dieksplor kembali untuk menemukan titik-titik perkembangan gerak kontemporer untuk menyatakan penggambaran gejolak semangat yang dimaksudkan dalam konsep.

Judul karya : "PRAMONO ROGO"

Sinopsis : Dibalik badan manusia tersimpan rahasia hidup yang berarti harus mampu melihat diri kita dan mengerti luar dalamnya, bila kita mengenal diri kita secara utuh kita akan mengenal Tuhan, hal tersebut merupakan awal pencapaian cinta yang nantinya manunggaing Gusti lan kawulo.

Teknik : Teknik yang akan digunakan dalam karya tersebut yaitu menggunakan teknik eksplorasi. Koreografer akan mengeksplor sebuah perpaduan tari antara tradisi yang dikembangkan gerakannya agar nampak lebih luwes.

Gaya :Gaya yang digunakan yaitu gerakan tradisi yang dikembangkan (sedikit dikolaborasi dengan perkembangan gerak kontemporer)

Pemain : Dalam karya ini akan diperagakan oleh 5 penari dan semua penari dalam karya ini yaitu 5 pria.

Instrumen : Instrumen yang digunakan yaitu musik iringan tradisi. Adapun beberapa instrumen yang digunakan yaitu demung, saron, kempul, gong, bonang, kenong, slompret, dan kendang.



Gambar 1
Karya Tari Pramono Rogo
(Foto: Nungki, 2017)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penciptaan dalam karya ini adalah gerak-gerak tradisi yang tetap menggambarkan keanggunan seorang putri yaitu Ananta Wikrama dengan penggambaran gejalak semangat yang dimaksudkan dalam konsep. Karya tari ini bertema tentang perjuangan yang dikemas menarik walaupun tradisi tetapi dikembangkan dengan gerak-gerak kontemporer dan juga garap musik yang juga menonjolkan sisi kekontemporeran.

Daftar Rujukan

Hadi, Sumandiyo. 2004. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: pustaka book publisher.

Juwariyah, Anik. *Langen Tayub Padang Bulan Dalam Konteks Konstruksi Identitas Budaya*. Jurnal Sendratasik. UNESA Surabaya.

Mariasa, I Nengah. *Bima Suci Sebuah Koreografi Kontemporer*, Jurnal Sendratasik. UNESA Surabaya.

Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan "Revitalisasi Gaya Pemanggunan dan gaya Penciptan Seniman*

Nusantara". Yogyakarta: multi Grafindo

Murgianto, Sal. 1983. *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

Soeharto, M., Sudharsono, dan Dasril Arief, 1989. *Pelajaran seni musik untuk SLTP*. Jakarta: PT Gramedia.

Sp, Soedarsono. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Parisca Indra P. *Visualisasi Cinta Terlarang dalam Bentuk Penyajian Karya Tari Rista*. Jurnal Sendratasik. UNESA Surabaya

Puspito, Peni. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jurnal Sendratasik. UNESA Surabaya

Suharto, Ben. 1982. *Tari Analisis Bentuk, Gaya dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreaif*. Yogyakarta: Bentara Budaya.

Tim Redaksi, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

